

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Secara umum, gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.¹

Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda.² Gaya belajar sangat berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya, dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswanya, sehingga siswa semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika dengan menggunakan pengajaran individual, gaya belajar siswa dapat diketahui. Agar dapat memperhatikan gaya belajar siswa. Guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai dalam mengajar dan

harus sanggup menjalankan berbagai peranan, misalnya sebagai ahli bahan pengajaran dan sumber informasi. Ia harus

¹ M. Nur Gufron, Rini Risnawati, "*Gaya Belajar Kajian Teoritik*", (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), 42.

² Yusri Wahyuni, "*Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*," *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* Vol 10, no. 2 (2017), 128.

sanggup menggunakan metode belajar yang paling serasi, menurut gaya belajar masing-masing individu.³

Definisi gaya belajar dalam penelitian ini yaitu merupakan proses belajar yang dialami oleh siswa, dimana siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda satu dengan yang lain, dengan diketahuinya gaya belajar setiap siswa akan mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Surat al-maidah ayat 35 dijelaskan bahwa untuk mencari jalan yang mendekatkan diri kepada Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ٣٥

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.⁴

Implikasi ayat diatas dengan gaya belajar adalah bagaimana pentingnya mengetahui strategi atau metode apa yang dipakai untuk menghatarkan ke cita-cita yang diharapkan. Mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan diri seseorang merupakan sebuah usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, belajar merupakan langkah awal untuk mendekatkan diri kepada Allah.

b. Macam-macam Gaya Belajar

Bunda Lucy dalam bukunya yang berjudul panduan praktis tes minat dan bakat anak mengemukakan ada tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, ketiga gaya belajar itu adalah⁵:

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar Visual menitik beratkan pada ketajaman pengelihatannya. Artinya, bukti-bukti konkret harus harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka

³ Dr, Arief s. Sadiman. Msc, “*Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan pemanfaatannya*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 107.

⁴ Al-Qur’an, Al-Maidah ayat 35, “*Al-Quran dan terjemahnya*” (Semarang, CV Wicaksana 1994) 165.

⁵ Bunda Lucy, “*Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak*”, (Jakarta: Penebar Plus, 2016), 60.

paham. Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau meihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. siswa visual membuat banyak symbol dan gambar dalam catatan mereka.⁶

Ciri-ciri seseorang yang mempunyai gaya belajar visual diantaranya:

- a) Selalu rapih dan teratur (dalam berpakaian atau melakukan kegiatan sehari-hari selalu rapi dan teratur).
- b) Berbicara dengan cepat (ketika berbbicara dengan seseorang mempunyai kemampuan berbcara dengan cepat).
- c) Teliti dan detail (Sangat teliti dan detail akan hal-hal kecil meskipun terlihat spele).
- d) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakianan maupun presentasi (penampilan merupakan suatu yang haus terlihat sempurna untukmingkakan percaya diri).
- e) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka (mempunyai kelebihihan dapat menyiapkan atau menemukan kata-kata yang sangat baikdan dapat mengucapkannya dengan baik sesuai apa yan ada dipikiran).
- f) Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar (lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar).
- g) Mengingat dengan asosiasi visual (Mengingat sesuatu dangan gambaran atau melalui pengelihatan).
- h) Pembaca cepat dan tekun (memiliki kemampuan membaca dengan cepat dan tekun dalam memalukan sesuatu).
- i) Suka membaca daripada dibacakan (dengan membaca akan lebih mudah mendapatkan informasi).
- j) Suka mencoret-coret tanpa arti bila sedang berbicara atau mendengar (ketika sedang

⁶ Bunda Lucy, "Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak", 168.

mengobrol atau menelepon suka melakukan coret-coretan yang tanpa arti secara tidak sadar).

- k) Sering menjawab pertanyaan dengan singkat seperti ya dan tidak (ketika diberi pertanyaan menjawab pertanyaan itu dengan singkat dan padat).
 - l) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berbicara (Jika menyampaikan sesuatu lebih mudah mempraktikkan atau mendemonstrasikan).
 - m) Lebih suka seni daripada musik (menyukai hal-hal yang berhubungan dengan kesenian daripada musik).
 - n) Pembaca cepat dan tekun (mempunyai kelebihan membaca dengan cepat dan tekun dalam mengerjakan sesuatu).
 - o) Biasanya tidak terganggu oleh keributan (mempunyai daya fokus yang tinggi, tidak mudah terganggu).
 - p) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata (atau apa yang ingin dikatakan tapi tidak tau bagaimana menyampaikannya dengan bahasa yang baik).
 - q) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan (terkadang kehilangan konsentrasi ketika ingin membutuhkan fokus yang tinggi).⁷
- 2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar ini mengandalkan pendengaran untuk memahami sekaligus mengingatnya. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain. Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi tertentu, anak harus mendengarnya terlebih dulu. Artinya siswa harus mendengar baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diterima. Guru sebaiknya harus memperhatikan

⁷ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, “*terjemah Alawiyah Abdurrahman, Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*” (Bandung, Kaifa, 1999), 116.

siswanya hingga ke alat pendengarnya. Cobalah untuk menerjemahkan pengalaman anak dengan suara.⁸

Ciri-ciri seseorang yang mempunyai gaya belajar auditorial di antaranya:

- a) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja (orang yang ekpresif saat melakukan sesuatu dan mempunyai kebiasaan berbicara sendiri saat bekerja).
- b) Mudah terganggu oleh keributan (melakukan pekerjaan diperlukan lingkungan yang tenang).
- c) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca (ketika membaca didalam hati bibir mereka ikut bergerak tetapi tidak mengeluarkan buyi).
- d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan (menyukai membaca dengan nada yang keras dan suka mendengarkan).
- e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara (mempunyai keahlian dalam menirukan nada dan warna suara orang lain).
- f) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita (mempunyai kelebihan untuk menceritakan sesuatu atau menarasikannya, daripada menulis apa yang ingin disampaikan).
- g) Berbicara dalam irama yang terpola (dapat berbicara dengan nada dan pola yang baik serta susunan kata yang bagus).
- h) Biasanya pembicara yang fasih (tau apa yang akan dibicarakan dengan cepat dan jelas dalam pelafalan).
- i) Lebih suka musik dari pada seni (punya kelebihan dalam musi dari pada kesenian).
- j) Belajar dengan mendenarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat (punya kepekaan dan rangsanan yang lebih dari indera pendengaran).
- k) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar (saat berbicara dengan orang

⁸ M.Joko Susilo, "Sukses Dengan Gaya Belajar", (Yogyakarta, Pinus, 2009), 9.

lain sangat bersemangat dan suka menjelaskan suatu hal dengan sangat jelas dan detail).

- l) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain (kurang ahli melakukan sesuatu yang bersifat visualisasi).
 - m) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya (mempunyai kelebihan saat mengeja tapi kurang ketika menuliskannya).
 - n) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik (lebih suka mendengarkan lawak atau stand up komedi radi pada membaca komik komedi).⁹
- 3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh, maksudnya adalah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila dia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, dia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.

Siswa yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman langsung.¹⁰

⁹ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, “*terjemah Alawiyah Abdurrahman, Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*” (Bandung, Kaifa, 1999). 118.

¹⁰Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, “*Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*” (Bumi Aksara, 2012), 181.

Menurut DePorter dan Hernacki gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak dengan menggunakan fisik. Pembelajaran tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Pembelajaran ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. siswa yang termasuk belajar dengan gaya belajar kinestetik senang dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan tubuh seperti merangkak, berjalan, dan kemampuan berjalan lebih cepat.¹¹

Ciri-ciri seseorang yang mempunyai gaya belajar kinestetik di antaranya:

- a) Berbicara dengan perlahan (ketika berbicara cenderung dengan tempo yang pelan).
- b) Mudah terganggu oleh keributan (memerlukan lingkungan yang tenang ketika sedang mengerjakan sesuatu).
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka (untuk mendekati diri dengan seseorang biasanya mengunakan sentuhan fisik, seperti salaman atau menepuk pundak).
- d) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak (lebih banyak menggunakan aktifitas otot).
- e) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar (karena sering bergerak atau beraktifitas menggunakan otot-otot, itu berpengaruh pada perkembangan otot).
- f) Belajar melalui manipulasi dan praktik (dalam mempelajari sesuatu mereka sering memanipulasi dan mencoba praktik langsung).
- g) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat (mempunyai kebiasaan menghafal dengan berjalan karena bagi mereka itu lebih efektif).
- h) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca (saat membaca buku telunjuk mereka reflek menunjuk apa yang mereka baca sebagai penanda).

¹¹ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *“terjemah Alawiyah Abdurrahman, Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan”* (Bandung, Kaifa, 1999). 120.

- i) Banyak menggunakan isyarat tubuh (ekspresif sekali keika berbicara di iringi dengan gesture-gestur tubuh).
 - j) Tidak dapat duduk diam waktu yan lama (idak nyaman ketika berdiam diri diwaktu yang lama dan selalu mencari kesibukan yang lain ketika waktu luang).¹²
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar
- Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variable yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Faktor-faktor tesebut antara lain:¹³
- 1) Faktor fisik
Faktor yang menjadi bawaan fisik seperti indera penglihatan, indera peraba, indera perasa dan indera penengar.
 - 2) Faktor emosional
Emosi yang ada didalam diri manusia yang berbeda-bedadengan emosi yang berbeda tentunya akan meneluarkan respon yang berbeda.
 - 3) Faktor sosiologis
Faktor sosiologis yaitu bagaimana cara berpikir atau cara bertindak dan berperasaan.
 - 4) Faktor lingkungan
lingkungan dapat memepengaruhi bagaimana cara berpikir seseorang yang terbentuk dengan sendirinya yang dipengaruhi oleh lingkungannya.
- d. Indikator gaya belajar kinestetik
- Indikator gaya belajar kinestetik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ciri-ciri seseorang yang mempunyai gaya belajar kinestetik:
- 1) Berbicara dengan perlahan.
 - 2) Mudah terganggu oleh keributan.

¹² Bobby DePorter dan Mike Hernacki, “*terjemah Alawiyah Abdurrahman, Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*” (Bandung: Kaifa, 1999). 118.

¹³ Anjar, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar*”, diakses pada tanggal 22 Agustus, 2019, <http://www.wawasanpendidikan.com/2014/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-belajar.html>.

- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 4) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- 5) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- 6) Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
- 7) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 8) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.
- 9) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 10) Tidak dapat duduk diam waktu yang lama.¹⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

1) Motivasi

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, karena hasil belajar menjadi optimal kalau pada diri siswa ada motivasi. Secara etimologi kata motivasi berasal dari Bahasa Inggris “*motivation*” yang artinya dorongan, pengawasan.¹⁵ Kata motivasi sangat sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “*motif*” untuk menunjukkan seberapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁶

Mc. Donald, sebagaimana dikutip oleh Saiful Djamarah, menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik karena seseorang mempunyai

¹⁴ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, “*terjemah Alawiyah Abdurrahman, Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*” (Bandung: Kaifa, 1999). 118.

¹⁵ Adi Gunawan, “*Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*”, (Surabaya: Arkola, 2007), 137.

¹⁶ Sardiman A.M, “*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). 73.

motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.¹⁷

Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.¹⁸ Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, respon-respon efektif, dan mendapatkan kesenangan.

- a) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, respon-respon efektif, dan mendapatkan kesenangan.
- b) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas, arah dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Definisi motivasi yang dapat disimpulkan adalah, energi yang terdapat dalam seseorang, yang mampu meningkatkan rangsangan dari luar dan direspon didalam dan dapat di keluarkan dengan kegiatan yang positif, meningkatkan semangat, pikiran dan fisik. Pikiran dan fisik diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin diperoleh. melalui motivasilah pikiran dan fisik dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai cita-cita yang dituju.

2) Belajar

Gestalt yang dikutip oleh M. Dalyono berpandangan bahwa belajar adalah suatu proses aktif. Aktif disini ialah bukan hanya aktifitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan. Akan tetapi aktifitas-aktifitas mental seperti proses berfikir, mengingat dan

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 62.

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 71.

sebagainya.¹⁹ Menurut Sardiman AM, mendefinisikan belajar adalah suatu aktifitas seseorang yang menghasilkan perubahan pada pengetahuan baru, di mana aktifitas tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar atau dari dalam diri sendiri.²⁰ Faktor dari luar seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan faktor dari dalam seperti konsentrasi, motivasi diri sendiri, kesehatan, kecerdasan, dan berambisi disertai dengan tekad yang kuat.²¹

Sedangkan Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi yang melibatkan proses kognitif.²² Definisi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilewati individu untuk memperoleh informasi yang baru didapat dan bisa dikembangkan ketahap selanjutnya yang didapatkan dari proses yang telah dilewati.

3) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah semangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki keinginan kuat akan mempermudah dalam belajar. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena terpaksa atau hanya sekedar seremonial. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang maksimal. Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti mengerakkan mereka untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

¹⁹ M. Dalyono, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 209.

²⁰ Sardiman AM, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), 23.

²¹ Sofchan Sulistiyowati, "*Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*", (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001), 14.

²² Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 92.

Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakuka kegiatan.²³ Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (dalam Damadi) yang dikutip Kompri, yaitu:²⁴

- a) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, siswa belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.
- b) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar ketika menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan. Terdapat dua jenis motivasi *intrinsic*, yaitu:
 - (1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, siswa ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena imbalan. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
 - (2) Motivasi intrinsik bedasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Definisi motivasai belajar merupakan faktor psikis dari dalam diri untuk merangsang gairah yang

²³ Sardiman. A.M, “*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 75.

²⁴ Kompri, “*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*”,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 232.

berhubungan dengan belajar, tanpa terganggu dengan hal-hal kecil yang mempengaruhi psikis seseorang. Pikiran dan fisik terganggu ketika ingin melakukan kegiatan belajar. Mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai tahap belajar yang diinginkan.

b. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis, dan kematangan psikologis siswa.²⁵

Dimiyati dan Mudiyo yang dikutip Kompri mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni:²⁶

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
- 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi sekolah yang sehat, aman, tenteram, tertib dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

²⁵ Kompri, *“Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 231.

²⁶ Kompri, *“Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 231.

Dengan demikian, definisi motivasi belajar dalam penelitian ini adalah suatu rangsangan atau pendorong yang menjadikan peserta didik lebih semangat dan bergairah dalam belajar sesuatu, yang dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar.

c. Indikator motivasi belajar

Cara mengetahui potensi peserta didik dapat dikenali dari ciri-ciri (*indicator*), Munandar yang dikutip Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat mengungkapkan ciri-ciri motivasi sebagai berikut.²⁷

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi. (ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan).
- 4) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- 5) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya).
- 6) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- 7) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan hasil dalam perilakunya. Hasil belajar adalah aktivitas mental berlangsung aktif dengan lingkungan yang

²⁷ Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 21-22.

menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh individu menguasai bahan yang sudah diajarkan.²⁸

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²⁹

Menurut Sudjana, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam buku Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar mengajar:

a) Keterampilan dan kebiasaan.

Keterampilan atau kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik dan juga kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang.

b) Pengetahuan dan pengarahan.

Pengetahuan yang telah didapatkan dan mampu mengarahkan atas apa yang peserta didik ketahui.

c) Sikap dan cita-cita

Cita-cita yang tinggi akan mempacu semangat peserta didik dan bagaimana peserta didik bersikap dalam menghadapi masalah.³⁰

Jadi, definisi dalam penelitian ini hasil belajar merupakan hasil yang telah didapat oleh peserta didik yang telah melalui serangkaian proses selama dalam masa pembelajaran yang dilihat dari aspek kognitif efektif dan psikomotor.

b. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai

²⁸ Purwanto, “*Evaluasi Hasil Belajar*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 38.

²⁹ Purwanto, “*Evaluasi Hasil Belajar*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.

³⁰ Sudjana Nana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 22.

maupun keterampilan proses. Penilaian yang dilakukan untuk menilai dari suatu proses belajar mengajar dari hasil belajar. Adapun sasaran atau aspek yang terkandung di dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, meliputi tiga domain:³¹

1) Domain Kognitif

Yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Yang mencakup semua materi unsur pokok pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tingkatan aspek yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan taksonomi Bloom, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, namun terdapat revisi terbaru mengenai taksonomi Blomm yaitu, mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisa, mengevaluasi, mencipta.

2) Domain Afektif

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Penilaian dalam bentuk afektif lebih ditentukan kepada unsur pokok pengalaman sehari-hari melalui tingkah laku perbuatan. Jenjang pada aspek ini meliputi: menerima, menanggapi, menilai, membentuk watak.

3) Domain Psikomotor

Ranah psikomotorik berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya. Penilaiannya menekankan kepada pelaksanaan pengalaman. Aspek psikomotorik meliputi: peniruan, pemanfaatan, kecermatan, naturalisasi.

Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Kedua hasil belajar tersebut akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku dan perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Cara mengukur aspek psikomotoriknya adalah menggunakan teknik non tes yakni dengan

³¹ Anas Sudjono, “*Metodologi Pendidikan Agama*”, (Solo: Ramadhani, 1999), 150.

observasi, yaitu suatu upaya untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui pengamatan. Sedangkan peserta didik diukur kemampuannya diminta untuk melakukan atau mempraktekkan sesuatu. Praktek metode observasi harus dilengkapi dengan instrument lain yaitu daftar check, skala penilaian, catatan kegiatan khusus.³²

c. Indikator hasil belajar

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif, dengan indikator hasil belajar taksonomi bloom yang telah direvisi, sebagai berikut:³³

- a) Ranah kognitif
 - (1) Mengingat
 - (a) Dapat menyebutkan
 - (b) Dapat menunjukkan kembali
 - (2) Pemahaman
 - (a) Dapat menjelaskan
 - (b) Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
 - (3) Mengaplikasikan
 - (a) Dapat melaksanakan
 - (b) Dapat menggunakan
 - (4) Menganalisa
 - (a) Dapat membedakan
 - (b) Dapat mmemadukan
 - (c) Dapat mendekonstruksi (menentukan sudut pandang)
 - (5) Mengevaluasi
 - (a) Dapat menganalisa
 - (b) Dapat mengkritik
 - (6) Mencipta
 - (a) Dapat merumuskan
 - (b) Dapat merencanakan

³² R. Ibrahim, Nana Syaodih Sukmadinata, "*Perencanaan Pengajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 105.

³³ Imam Gunawan, Angraini Retno Palupi, "*Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran dan Penilaian*", Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2008), 37.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intren dan faktor ekstren.³⁴

1) Faktor Intrenal

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dibagi menjadi tiga yaitu: faktor jasmani, faktor rohani dan faktor kelelahan.

2) Faktor Ekstrenal

Adalah faktor yang berada di lingkungan individu yang sedang belajar, dibagi menjadi dua yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah.

Carol berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni:³⁵

1) Bakat belajar.

2) Waktu yang tersedia untuk belajar.

3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran.

4) Kualitas pengajaran.

5) Kemampuan individu.

Proses pembelajaran sering ditemukan perbedaan hasil antara satu anak dengan yang lain merupakan hal yang wajar, meski dengan proses yang sama. Setiap individu mempunyai keunikan perbedaan yang berbeda-beda dalam setiap aspek, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris. Seorang guru harus mengetahui dan dapat membaca aspek-aspek tersebut yang melekat pada peserta didik.

4. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian fiqih

Fiqih menurut bahasa “fiqih” secara etimologi berarti “paham yang mendalam”. Secara definitive, fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dan dalil-dalil yang tafsili.³⁶ Fiqih artinya paham atau tau. Secara istilah fiqih

³⁴ Slameto, *“Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54.

³⁵ Sudjana Nana, *“Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 40.

³⁶ Amir Syamsudin, *“Usul Fiqih”*, (Jakarta: kencana, 2009), 3.

didefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang berkembang dikalangan ulama fiqih, fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/membahas/memuat hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain.³⁷

Fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan islam berdasarkan atas Al-quran, hadis, ijma dan qiyas. Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf. Yaitu hukum wajib, haram, mubah, makruh sah, batal, berdosa, berpahala dan sebagainya. Keputusan yang dihasilkan dari pemikiran dan pemahaman hukum agama harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, tempat dan tidak boleh pernah berhenti atau membeku.

b. Sejarah Pemikiran dan Perkembangan fiqih

Fiqih lahir bersamaan dengan lahirnya agama islam, sebab agama islam itu sendiri adalah kumpulan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia sesamanya. Karena luasnya aspek yang diatur oleh islam, para ahli membagi ajaran islam kedalam beberapa bidang seperti aqidah, ibadah dan muamalah. Kesemua ini pada masa Rosulullah diterangkan didalam Alqur-an sendiri yang kemudian diperjelas lagi oleh Rosulullah dalam sunahnya. Hukum yang ditetapkan dalam Al-quran dan sunah kadang-kadang dalam bentuk jawban dari suatu pertanyaan atau dikeluarkan Rosulullah ketika memutuskan suatu perkara. Jadi, sumber fiqih itu hanya pada Al-quran dan sunah.³⁸

Mata pelajaran fiqih meliputi fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih munakahat, fiqih jinayah, fiqih siasyah, dan usul fiqih. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri sendiri sesama manusia, mahluk lainnya, maupun lingkungannya.

³⁷ Zakia Drajat, dkk, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) 78.

³⁸ A. Syafi'i Karim, "*Fiqih Usul Fiqih*", (Bandung: Pustaka Setia 2011), 29.

c. Objek Fiqih

Ilmu fiqih besa sekali manfaatnya bagi manusia, dengan mengetahui ilmu fiqih menurut yang dita'rifkan ahli usul, akan dapat diketahui mana yang disuruh mengerjakan mana yang dilarang mengerjakannya. Perbedaan mana yang haram, mana yang halal, mana yang sah dan mana yang bathil, yang harus diperhatikan dalam segala perbuatan yang disuruh harus dikerjakan dan yang dilarang harus ditinggalkan.

Ilmu fiqih juga memberikan petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, talaq, rujuk, dan memelihara jiwa, harta benda serta kehormatan. Juga mengetahui segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Pembahasan dalam fiqih adalah perbuatan orang-orang mukallaf.³⁹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah peneliti temukan yang akan peneliti gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari segi metode maupun objek penelitian. Adapun karya-karya tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asti Widya Putri, 2013. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar siswa (Visual, Audiovisual dan Kinestetik) pada mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Terhadap Hasil Belajar". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual, audiovisual, kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Barunawati Surabaya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah metode observasi, kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 72 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil uji regresi linier sederhana diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa mengelola peralatan kantor di SMK Barunawati Surabaya (2) gaya belajar siswa kelas X di SMK Barunawati Surabaya tergolong cukup.

³⁹ A. Syafi'I Karim, "*Fiqih Usul Fiqih*", 47.

Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden sebanyak 55,6% memiliki gaya belajar visual sedang terhadap mata pelajaran mengelola peralatan kantor. Sedangkan 65,3% memiliki gaya belajar auditorial sedang terhadap hasil belajar, dan 68,1% memiliki gaya belajar kinestetik sedang terhadap hasil belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Setiowati, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2007. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai yang masih ada nilai yang masih dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran. Besarnya motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang ini sebesar 29,766% sedangkan 71,344 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dikarenakan keterbatasan dana, waktu serta kemampuan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Rahma Bela Wulandari, Universitas Negeri Semarang, 2017. Skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya belajar dan motivasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Gajah Mada Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang”. Hasil penelitian gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur KotaSemarang, nilai diperoleh r hitung 0,513 sedangkan r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk $N= 161$ adalah 0,159. Hasil tersebut menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel yaitu 0,513. Maka gaya belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS. Pada hasil motivasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, nilai hasil korelasi antara motivasi dan hasil belajar IPS diperoleh r hitung 0,628 sedangkan r table dengan taraf signifikansi 5% untuk $N=161$ adalah 0,159. Hasil tersebut menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel yaitu 0,628. Maka motivasi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS. Pada hasil gaya belajar dan motivasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Gajahmada kecamatan Gajahmungkur Kota

Semarang. Nilai R^2 sebesar 0,445 atau 44,5% dan nilai Fhitung sebesar 0,000 dengan nilai sig $0,000 < 0,005$. Maka gaya belajar dan motivasi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS dan signifikan terhadap hasil belajar IPS.

Tabel 2.1 Orientasi Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Asti Widya Putri, "Pengaruh Gaya Belajar siswa (Visual, Audiovisual dan Kinestetik) pada mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Terhadap Hasil Belajar"	Sama-sama meneliti tentang gaya belajar, hasil belajar	Dibatasi oleh mata pelajaran mengelola peralatan kantor
2.	Setiowati, Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang	Sama sama meneliti tentang motivasi belajar dan prestasi belajar	Tidak terkait dengan gaya belajar
3.	Agus Rahma Bela Wulandari Hubungan Gaya belajar dan motivasi terhdap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Gajah Mada Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang	Sama-sama meneliti tentang gaya belajar dan motivasi belajar	Obyek penelitian siswa sekolah dasar

C. Kerangka Berfikir

Dunia pendidikan, hasil belajar menjadi salah satu indikasi berhasil tidaknya suatu pendidikan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, gaya belajar dan motivasi belajar merupakan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar tersebut. Setiap peserta didik mempunyai keprbadian yang berbeda-beda maka juga berbeda pula gaya belajarnya, gaya belajar merupakan sarana yang bisa dimanfaatkan untuk pengoptimalan proses pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang baik.

Seorang guru dituntut untuk mengerti gaya belajar yang cocok untuk peserta didiknya, guna untuk memudahkan dalam menyampaikan materi yang hendak diajarkan, keberhasilan suatu pembelajaran tentunya membutuhkan sinergi antara guru dan peserta didik, guru tentunya lebih teliti tentang gaya belajar apa yang cocok untuk tiap-tiap siswa, tau bagaimana cara penyampian yang berbeda-beda dari gaya belajar kinestetik, auditori, dan visual.

Guru juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guna sebagai rangsangan kepada peserta didik agar mudah menerima materi yang akan disampaikan, dan peserta didik nyaman saat proses pembelajaran berlangsung. Mata pelajaran fiqih tentunya banyak ditemukan materi-materi yang memerlukan praktik secara langsung dimana itu berhubungan dengan gaya belajar kinestetik, tentunya guru akan lebih menetahui peserta didik mana yang menggunakan gaya belajar kinestetik, dilihat dari hasil belajar yang menggunakan metode praktik saat pembelajaran, dan juga peran guru akan terlihat bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal tersebut maka bisa dilihat bahwa gaya belajar kinestetik dan motivasi belajar mempunyai pengaruh dalam hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan :

X = Variabel Bebas (Gaya Belajar Kinestetik)

Y₁ = Variabel terikat (Motivasi Belajar)

Y₂ = Variabel terikat (Hasil Belajar)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi. Dalam penelitian hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).⁴⁰

Penjelasan dari pengertian hipotesis di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara
Ha : Ada pengaruh positif gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara
2. Ho : Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara
Ha : Adanya pengaruh yang positif gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara

⁴⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2013), 84.